

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pejaten. Desa Pejaten merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Desa Pejaten terletak pada 300 meter di atas permukaan, suhu rata-rata berkisar 24-36°C. dan luas desa sekitar 203.000 ha/m². Desa Pejaten berbatasan dengan Desa Bongan Kecamatan Tabanan di sebelah utara, Desa Bengkel Kecamatan Kediri di sebelah selatan, Desa Nyitdah Kecamatan Kediri di sebelah timur, dan Desa Bongan Kecamatan Tabanan di sebelah barat.

Jumlah penduduk Desa Pejaten sampai dengan tahun 2024 sebanyak 4,310 jiwa dengan 1,325 kepala keluarga yang terdiri dari 2,144 laki-laki dan 2,166 perempuan. Desa Pejaten terbagi menjadi 8 banjar, yaitu Banjar Simpangan, Banjar Pejaten, Banjar Badung, Banjar Dalem, Banjar Baleran, Banjar Dukuh, Banjar Pangkung, dan Banjar Pamesan. Mayoritas tenaga kerja di Desa Pejaten yaitu buruh, pengrajin genteng dan keramik.

Desa Pejaten merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Kediri I. Terdapat 1 unit puskesmas pembantu yang menjadi fasilitas kesehatan bagi masyarakat Desa Pejaten. Jarak Puskesmas Kediri I ke Desa Pejaten adalah 3,7 km dengan waktu tempuh $\pm$ 10 menit menggunakan kendaraan bermotor. Terdapat kegiatan posyandu lansia yang biasanya diadakan setiap bulan oleh Puskesmas Kediri I, dengan pemeriksaan kadar glukosa dan tekanan darah. Untuk pemeriksaan

asam urat dalam 6 bulan terakhir tidak pernah dilakukan oleh pihak puskesmas, sehingga minimnya pemeriksaan asam urat bagi wanita menopause di Desa Pejaten.

2. Karakteristik subjek penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian yaitu wanita menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan yang berjumlah 42 orang. Responden yaitu wanita menopause, sebelumnya telah diidentifikasi sudah berhenti mengalami menstruasinya selama 12 bulan untuk menentukan menopause. Karakteristik subjek yang diteliti adalah berdasarkan usia, riwayat keluarga, konsumsi makanan tinggi purin, dan aktivitas fisik.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	45-59 tahun	20	47,6
2	≥60 tahun	22	52,4
	Total	42	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari kategori usia ≥60 tahun yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

b. Karakteristik responden berdasarkan riwayat keluarga penyakit asam urat

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Keluarga Penyakit Asam Urat

No.	Riwayat Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	Ada	8	19
2	Tidak Ada	34	81
	Total	42	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat keluarga asam urat yaitu sebanyak 34 responden (81%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan
Konsumsi Makanan Tinggi Purin

No.	Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Jumlah	Persentase (%)
1	Jarang	15	35,7
2	Sering	27	64,3
	Total	42	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden sering mengonsumsi makanan tinggi purin yaitu sebanyak 27 responden (64,3%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan aktivitas fisik

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Aktivitas Fisik

No.	Aktivitas Fisik	Jumlah	Persentase (%)
1	Ringan	14	33,3
2	Sedang	20	47,6
3	Berat	8	19
	Total	42	100

Berdasarkan Tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan aktivitas sedang yaitu sebanyak 20 responden (47,6%).

3. Hasil pemeriksaan kadar asam urat

a. Kadar asam urat pada wanita menopause

Tabel 6
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause

No.	Kadar Asam Urat	Jumlah	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Normal	11	26,2
3	Tinggi	31	73,8
Total		42	100

Berdasarkan tabel 6 diatas, ditemukan bahwa sebagian besar memiliki kadar asam urat yang tinggi sebanyak 31 responden (73,8%).

b. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan usia

Tabel 7
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada Wanita Menopause Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Jumlah	
	Rendah		Normal		Tinggi		Σ	%
	N	%	N	%	N	%		
45-59	0	0	7	16,7	13	31	20	47,6
≥ 60	0	0	4	9,5	18	42,9	22	52,4
Total	0	0	11	26,2	31	73,8	42	100

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu di kategori usia ≥ 60 tahun sebanyak 18 responden (42,9%) dan responden yang memiliki kadar asam urat normal paling banyak berasal dari kategori usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 7 responden (16,7%).

- c. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan riwayat keluarga

Tabel 8
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada
Wanita Menopause Berdasarkan Riwayat Keluarga

Riwayat Keluarga Penyakit Asam Urat	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Jumlah	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	Σ	%
Ada	0	0	0	0	8	19	8	19
Tidak Ada	0	0	11	26,2	23	54,8	34	81
Total	0	0	11	26,2	31	73,8	42	100

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu tidak memiliki riwayat keluarga penyakit asam urat sebanyak 23 responden (54,8%) dan responden yang memiliki kadar asam urat normal paling banyak berasal dari responden yang tidak memiliki riwayat asam urat yaitu sebanyak 11 responden (26,2%).

- d. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Tabel 9
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada
Wanita Menopause Berdasarkan Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Jumlah	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	Σ	%
Jarang	0	0	10	23,8	5	11,9	15	35,7
Sering	0	0	1	2,4	26	61,9	27	64,3
Total	0	0	11	26,2	31	73,8	42	100

Berdasarkan Tabel 9 diatas, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi yaitu responden yang sering mengonsumsi makanan tinggi purin sebanyak 26 responden (61,9%) dan responden yang memiliki kadar asam urat normal paling banyak berasal dari responden yang jarang mengonsumsi makanan tinggi purin yaitu sebanyak 10 responden (23,8%).

e. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan aktivitas fisik

Tabel 10
Hasil Pemeriksaan Kadar Asam Urat pada
Wanita Menopause Berdasarkan Aktivitas Fisik

Aktivitas Fisik	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Jumlah	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	N	%	N	%	N	%	Σ	%
Ringan	0	0	4	9,5	10	23,8	14	33,3
Sedang	0	0	7	16,7	13	31	20	47,6
Berat	0	0	0	0	8	19	8	19
Total	0	0	11	26,2	31	73,8	42	100

Berdasarkan Tabel 10 diatas, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kadar asam urat tinggi yaitu responden yang melakukan aktivitas fisik sedang sebanyak 13 responden (31%) dan responden yang memiliki kadar asam urat normal paling banyak berasal dari responden melakukan aktivitas fisik sedang yaitu sebanyak 7 responden (16,7%).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat pada wanita menopause

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan asam urat terhadap 42 orang wanita menopause yang tertera pada tabel 6, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 31 orang (73,8%) serta yang memiliki

kadar asam urat normal sebanyak 11 orang (26,2%). Dari hasil penelitian, diketahui lebih banyak wanita menopause di Desa Pejaten Kediri Tabanan memiliki kadar asam urat yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina yang berjudul Gambaran Kadar Asam Urat Pada Wanita Menopause di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu pada tahun 2022, dengan 34 orang responden wanita menopause didapatkan hasil kadar asam urat tinggi sebanyak 22 orang (65%) sedangkan yang memiliki kadar asam urat normal sebanyak 12 orang (35%). Selain itu, sama juga hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira Zahro dan Umi Rosidah bahwa hasil pemeriksaan kadar asam urat dari 20 subjek penelitian didapatkan 1 responden (5%) memiliki kadar asam urat rendah, 9 responden (45%) memiliki kadar asam urat normal, dan 10 responden (50%) memiliki kadar asam urat tinggi. Kadar asam urat wanita menopause dominan meningkat atau di atas normal.

Asam urat merupakan zat yang dihasilkan oleh metabolisme purin di dalam tubuh, yang dimana metabolismenya sendiri sebenarnya terbentuk secara alami di dalam tubuh. Normalnya, asam urat dapat terlarut dalam darah, tetapi jika jumlah tersebut berlebihan, plasma darah akan menjadi sangat jenuh kondisi ini yang disebut sebagai *hiperurisemia* atau penyakit asam urat (Amrullah dkk, 2023).

Pada wanita menopause mengalami penurunan fungsi ginjal dan penurunan produksi hormon estrogen menyebabkan penumpukan asam urat yang berkepanjangan sehingga ginjal tidak dapat mengekskresi asam urat secara maksimal pada wanita menopause (Zahro dan Rosidah, 2021). Wanita menopause dapat mengalami gejala seperti nyeri, bengkak, merah, dan panas pada bagian sendi karena tingginya asam urat dalam darah. Jika kadar asam urat ini tidak diobati, hal

itu dapat menyebabkan gout arthritis kronis, yang menyebabkan persendian kaku dan tidak bisa ditekuk (Patroni, 2017).

Kadar asam urat dalam darah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya jenis kelamin, riwayat keluarga, konsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, konsumsi alkohol yang berlebihan, obesitas, gangguan ginjal yang menghambat pembuangan purin dalam tubuh, dan penggunaan obat tertentu yang dapat meningkatkan kadar asam urat. (Nurhamidah dan Sofiani, 2015).

2. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan usia

Berdasarkan dari hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan usia yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu 45-59 tahun dan ≥ 60 tahun dapat diketahui bahwa yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu kelompok usia ≥ 60 tahun sebanyak 22 orang (52,4%) serta yang memiliki kadar asam urat normal yaitu kelompok usia 45-59 tahun sebanyak 20 orang (47,6%).

Asam urat termasuk penyakit degeneratif, maka seiring berjalannya usia terjadi peningkatan asam urat. Peningkatan kadar asam urat sering dialami pada pria dan wanita yang berusia di atas 40 tahun. Pada wanita lebih sering terjadi pada masa setelah menopause. Menurunnya berbagai fungsi organ akibat bertambahnya usia juga menyebabkan terganggunya proses metabolisme asam urat. Hal ini menyebabkan kadar asam urat meningkat seiring bertambahnya usia (Triana Sari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Arjani dkk (2018) yaitu bahwa sebanyak 5 orang (8,8%) responden pada kelompok umur ≤ 60 tahun mempunyai kadar asam urat yang normal dan sebanyak 37 orang (64,9%) pada kelompok umur >60 tahun mempunyai kadar asam urat yang tinggi. Hal ini juga berkaitan dengan hasil

penelitian oleh Febriyanti dkk (2020) bahwa pada usia tertentu yaitu pada rentang usia 60-74 tahun, ada korelasi antara peningkatan kadar asam urat dalam darah. Pada lansia akan mengalami perubahan fisik, mental, dan psikologis. Salah satu dari perubahan fisik yang terjadi pada lansia, seperti penurunan fungsi ginjal yang menyebabkan asam urat meningkat karena ginjal tidak mampu mengeluarkan purin secara baik, sehingga terjadi pengendapan pada sendi.

3. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan riwayat keluarga

Menurut hasil pemeriksaan asam berdasarkan urat riwayat keluarga dapat diketahui bahwa yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu wanita menopause yang tidak memiliki riwayat keluarga penyakit asam urat sebanyak 23 orang (74,2%) serta yang memiliki kadar asam urat normal yaitu wanita menopause yang tidak memiliki riwayat keluarga sebanyak 11 orang (100%). Sehingga tidak ada hubungan antara kadar asam urat wanita menopause dengan riwayat keluarga penyakit asam urat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mannopo (2019) menunjukkan bahwa lansia yang mengalami asam urat tinggi (hiperurisemia) dengan tidak memiliki riwayat keluarga berjumlah 30 orang (55,6%) dan lansia yang tidak mengalami hiperurisemia dengan tidak memiliki riwayat keluarga berjumlah 4 orang (7,4%). Menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan hiperurisemia pada lansia di Kelurahan Malalayang I Timur.

Hal ini sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irma dkk (2023) bahwa seseorang yang memiliki riwayat keluarga penyakit asam urat pada keluarga lebih berisiko mengalami kadar asam urat tinggi dibandingkan dengan tidak memiliki riwayat asam urat pada keluarga. Tetapi, hal ini dapat dipengaruhi oleh

gaya hidup yang buruk, seperti kebiasaan makan dan minum yang mengandung purin. Orang yang mengonsumsi makanan tinggi purin memiliki risiko 2,4 kali lebih besar untuk mengalami penyakit asam urat dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki faktor genetik. Mereka juga harus menjalani gaya hidup yang sehat, seperti menghindari makan dan minum makanan dan minuman yang mengandung purin.

4. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Menurut hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin dapat diketahui bahwa yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu wanita menopause yang sering mengonsumsi makanan tinggi purin sebanyak 26 orang (83,9%) serta yang memiliki kadar asam urat normal yaitu wanita menopause yang jarang mengonsumsi makanan tinggi purin sebanyak 10 orang (90,9%).

Berdasarkan hasil penelitian Jaliana dkk (2017) hal ini berkaitan yaitu menunjukkan bahwa dari 88 responden, yang memiliki pola konsumsi purin yang beresiko menderita asam urat tinggi sebanyak 49 responden (80,3%). Sedangkan, untuk responden yang memiliki pola makan tidak beresiko sebanyak 22 responden (36,1%) tidak menderita asam urat tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang cukup positif antara pola makan dan penyakit asam urat semakin sering mengonsumsi makanan yang mengandung purin, semakin tinggi kadar asam urat di dalam tubuh.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Lestari dkk (2021), menunjukkan bahwa dari 20 responden penelitian terdapat 12 orang (60%) yang mengonsumsi makanan tinggi purin menderita asam urat tinggi dan 8 orang (40%) yang tidak

mengonsumsi makanan tinggi purin tidak menderita asam urat tinggi. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan Kussoy dkk (2019) yaitu dengan responden 51 orang menunjukkan bahwa 28 orang dari mereka (96,6%) sering makan makanan yang mengandung purin tinggi. Dengan nilai uji statistik $p = 0,034$, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan makan makanan yang mengandung purin tinggi dengan kadar asam urat yang tinggi.

Kebiasaan makan seseorang sangat memengaruhi kesehatan dan kemampuan fisiknya. Dikombinasikan dengan pola makan yang tidak seimbang, konsumsi makanan tinggi purin meningkatkan risiko terkena asam urat. Kelebihan asam urat dalam darah dapat disebabkan oleh banyak hal, tetapi asupan purin adalah yang paling berdampak. Konsumsi makanan yang tinggi purin menyebabkan asam urat yang dimana akan terjadi penumpukan kristal asam urat karena kadar asam urat yang berlebihan dalam darah jika pola makan kita tidak diubah. Kristal urat dapat tertimbun pada jaringan di luar sendi dan membentuk benjolan bening di bawah kulit yang disebut tofi atau topus. Kristal urat ini juga dapat menyebabkan timbulnya batu asam urat (batu ginjal) (Naid, 2014).

5. Kadar asam urat pada wanita menopause berdasarkan aktivitas fisik

Menurut hasil pemeriksaan asam urat berdasarkan aktivitas fisik yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu aktivitas fisik ringan, sedang, dan berat dapat diketahui bahwa yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu wanita menopause melakukan aktivitas fisik sedang sebanyak 13 orang (41,9%) serta yang memiliki kadar asam urat normal yaitu wanita menopause yang melakukan aktivitas sedang 7 orang (63,6%). Sebagian besar dari responden wanita menopause adalah ibu rumah tangga dan tidak bekerja sehingga kegiatan yang banyak dilakukan

adalah melakukan pekerjaan rumah tangga yang tergolong aktivitas fisik tingkat sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah dan Nofiani (2015) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Asam Urat pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2015 dengan responden yang melakukan aktivitas fisik sedang sebanyak 13 orang dengan persentasi 54.2% sedangkan responden yang melakukan aktivitas fisik ringan sebanyak 10 orang dengan persentasi 62.5%. Menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kejadian asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Natania dan Malinti (2020) yaitu responden yang memiliki kadar asam urat tinggi yaitu responden melakukan aktivitas fisik berat sebanyak 14 orang, dan responden yang memiliki kadar asam urat normal yaitu responden yang melakukan aktivitas fisik berat juga sebanyak 42 orang. Hasil penelitian setelah dilakukan uji Chi-Square test mendapatkan nilai X^2 sebesar 0,681 dengan nilai p sebesar 0.711 sehingga nilai $p > 0.05$. Berdasarkan uji statistik dapat ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat aktivitas fisik dengan kadar asam urat.

Aktivitas fisik merupakan pergerakan tubuh sebagai hasil dari aktivitas otot-otot skelet, yang menghasilkan pengeluaran energi. Berolahraga atau melakukan gerakan akan mengurangi ekskresi asam urat dan meningkatkan produksi asam laktat dalam tubuh. Kurang aktivitas fisik dapat menyebabkan penyakit berbahaya seperti asam urat, hipertensi, diabetes militus, dan penyakit jantung (Suntara dkk, 2022). Dengan bertambahnya usia, berbagai sistem tubuh mengalami penurunan kapasitas untuk melakukan aktivitas fisik. Tidak melakukan aktivitas fisik apapun

pada lansia yang masih sehat dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya asam urat. Namun, melakukan aktivitas fisik, termasuk aktivitas dasar yang ringan dan sesuai dengan kemampuannya, dan bergerak secara teratur atau terus-menerus, memungkinkan mereka untuk tetap aktif dan produktif (Maimuna dan Udiani, 2024).